

**MASYARAKAT GAMPONG DAN MASYARAKAT KAMPUS**

**(Studi Tentang kajian Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Mahasiswa Di  
Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ULFA LADAIYA**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama  
NIM. 140305036**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TAHUN 2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Ulfa Ladaiya

NIM : 140305036

Jenjang : Strata (S-I)

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Desember 2018



**ULFA LADAIYA**  
**NIM. 140305036**

**LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**ULFA LADAIYA**  
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama  
NIM: 140305036

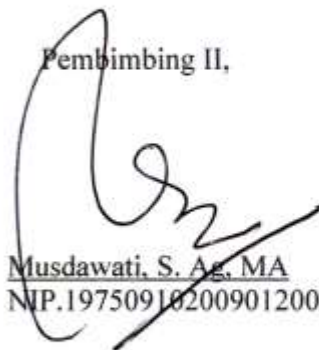
Diajukan Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fauzi Ismail, M. Si  
NIP.196805111994021001

Pembimbing II,



Musdawati, S. Ag., MA  
NIP.197509102009012002

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan  
Serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Pada Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/ Tanggal: Jum'at 21 Desember 2018 M  
12 Rabiul Akhir 1440 H

Di Darussalam- Banda Aceh  
Panitia Uji Muanaqasah

Ketua,

Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
Nip: 196805111994021001

Sekretaris,

Musdawati, S. Ag. MA  
Nip: 197509102009012002

Anggota I,

Dr. Samsul Bahri, M. Ag  
Nip: 197005061996031003

Anggota II

Raina Widan, S.Fil.I. MA  
Nidn: 2123028301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum  
Nip. 196502041995031002

**Masyarakat Gampong Dan Masyarakat Kampus  
(Studitentang Kajian Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Mahasiswa di  
Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar)**

Nama : Ulfa Ladaiya  
Nim : 140305036  
Pembimbing I : Dr. Fauzi Ismail, M. Si  
Pembimbing II : Musdawati, MA

**ABSTRAK**

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa yang terjalin harmonis. Untuk menghasilkan hubungan sosial yang baik diperlukan suatu bentuk interaksi yang mendapat respon antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Dengan latar belakang etnis dan hubungan sosial, tentu dengan sendirinya terjadi perpaduan karakter individu dalam bersosialisasi dan tentu pada akhirnya sangat mempengaruhi pola interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Adapun tujuan dan manfaatnya dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses interaksi sosial antara masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa pendatang dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja hubungan yang merekatkan proses interaksi sosial. Sedangkan manfaatnya adalah dijadikan wawasan pengetahuan kepada mahasiswa pendatang bahwa, pentingnya peran mahasiswa agar peka terhadap interaksi sosial didalam masyarakat selain itu diharapkan dapat mudah mengenal serta mempelajari nilai-nilai tatakrama, budaya dalam kehidupan sosial masyarakat lokal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Interaksionisme Simbolik. Lokasi penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial masyarakat dengan mahasiswa Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial anatar masyarakat dengan mahasiswa menjalin hubungan baik dan harmonis. Hubungan baik tersebut ditujukan oeh para masyarakat dengan sikap baik, ramah, dan antusias, mahasiswa yang selalu aktif dalam mengikuti dan melestarikan berbagai bentuk kegiatan masyarakat.

## KATA PENGANTAR



. Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Masyarakat Gampong Dan Masyarakat Kampus ( Studi Tentang Kajian Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Mahasiswa Di Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar)”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda H. M Dahlan dan Ibunda Hj. Mariyamah yang dengan tulus dan ikhlas mengasuh, membesarkan dan mendidikan anda dengan segala kerendahan hati, dan bersusah payah membanting tulang melawan hujan dan terik panas matahari demi untuk kesuksesan ananda.

Bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Musdawati, MA selaku pemimbing II, yang telah menyisihkan waktu untuk membina,

membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis sehingga selesai penulisan skripsi ini. Bapak Dekan Drs. Fuadi, M. Hum Tahun beserta jajarannya yang telah menjaga amanahnya dalam memimpin Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Bapak Dr. SehatIhsanShadiqin, M.Ag sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama, serta seluruh dosen khususnya Prodi Sosiologi Agama yang telah banyak memberi arahan dan nasehatnya kepada penulis.

Kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan perpustakaan UIN Ar Raniry beserta stafnya atas bantuan meminjamkan buku yang penulis butuhkan. Terima kasih ananda ucapkan atas kasih sayang dan dukungan serta do'a yang tak pernah berhenti untuk ananda dalam meraih cita-cita. Selanjutnya terima kasih kepada kakak Rika Rosmaya, shaviya Rosa SE dan Nurlaili S.pd atas bantuan dukungan baik moril dan materil serta motivasinya kepada ananda dalam bidang pendidikan selama ini sehingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga keperguruan tinggi.

Aparatur Gampong Limpok beserta jajarannya, dan masyarakat Gampong Limpok yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data yang penulis butuhkan. Sahabat-sahabat penulis Novita Gustian Ningsih, Rahayu dan Nadya Apriliya yang telah setia menemani hari-hari dengan mendengarkan keluh kesah, dorongan, semangat, serta masukan yang diberikan kepada penulis. Selanjutnya teman-teman letting 2014 Unit 1, 2 dan 3 yang telah mengisi hari-hari penulis dalam proses perkuliahan, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kawan-kawan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Gampong Krueng No Kecamatan Sampoiniet yang telah

memberikan doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih atas semua yang membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak, demi peningkatan dari skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semua, terutama bagi penulis sendiri. Amin YaRabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Penulis,

**Ulfa Ladaiva**  
**NIM. 140305036**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Operasional.....	6
F. Landasan Teori.....	7
G. Tinjauan Pustaka .....	11

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Pengertian Interaksi Sosial .....	15
B. Pengertian Pola Interaksi Sosial .....	16
C. Syarat-Syarat Terjadinya Kontak Sosial .....	19
D. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	23
E. Proses Interaksi Sosial.....	24
F. Teori Interaskionisme Simbolik .....	31

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELEITIAN**

A. Metodologi Penelitian .....	36
1. Jenis Penelitian .....	37
2. Lokasi Penelitian .....	37
3. Sumber Data .....	37
4. Teknik Pengumpulan Data .....	38
5. Teknik Analisa Data .....	40
B. Sitematika Pembahasan.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Kependudukan .....	44
2. Ekonomi .....	45
3. Pendidikan .....	45

4. Kondisi Sosial Keagamaan.....	46
5. Kegiatan Sosial Budaya Masyarakat .....	47
6. Sebaran Mahasiswa di Gampong Limpok.....	50
B. Pola Interaksi Sosial Kehidupan Mahasiswa Gampong Limpok.....	51
C. Bentuk Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Masyarakat Limpok .....	56
D. Penghambat Interaksi Sosial Mahasiswa Dengan Masyarakat Limpok .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.</b> Data Jumlah Penduduk Gampong Limpok .....	45
<b>Tabel 2.</b> Tingkat Pendidikan Gampong Limpok .....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1:** Dokumentasi Penelitian

**Lampiran 2:** Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

**Lampiran 3:** Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry

**Lampiran 4:** Surat keterangan Plagiasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang tak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun rohani serta kebutuhan lain untuk kelangsungan hidupnya. Individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun potensi yang ada pada setiap individu sangat terbatas sehingga harus meminta bantuan kepada individu lain yang sama-sama hidup dilingkungan sekitar. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut memunculkan suatu lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat dalam mengadakan interaksi sosial agar dapat memberi perubahan atau corak kehidupan dalam kelompok masyarakat.<sup>1</sup>

Interaksi tersebut terjadi apabila individu atau kelompok saling bertemu kemudian melakukan kontak atau komunikasi. Bentuk interaksi tersebut tidak hanya bersifat asosiatif yang mengarah pada bentuk kerja sama, akomodasi untuk mencapai ketidakstabilan dan asimilasi tetapi dapat berupa tindakan disosiatif yang lebih mengarah pada sifat persaingan, perlawanan dan sejenisnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Basrowi & Soenyono, *Memahami Sosiologi*, (Surabaya: Lufansah Mediatama, 2004), 172.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Interaksi merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Dalam interaksi sosial terkadang makna-makna tentang kontak secara timbal-balik dan respon antara individu-individu atau kelompok. Interaksi sosial adalah istilah yang dikenal oleh para ahli sosiologi secara umum sebagai aspek inti bagi berlangsungnya kehidupan bersama. Interaksi sosial berarti suatu kehidupan bersama yang menunjukkan dinamikannya, tanpa itu masyarakat akan kurang atau bahkan tidak mengalami perubahan. Menurut Soerjono Soekanto dalam Zainuddin Ali, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, antara orang-perorang, antara kelompok-kelompok manusia maupun antar perorangan dengan kelompok manusia.<sup>3</sup>

Salah satu kawasan Darussalam Aceh Besar yang menjadi titik perhatian dalam hal ini untuk di jadikan pembahasan yang menarik adalah Gampong Limpok, Darussalam Aceh Besar. Disini banyak mahasiswa pendatang yang ingin kuliah dan tinggal untuk sementara di Gampong tersebut. Dikarenakan

---

<sup>3</sup> Zainuddin Ali, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 17.

Gampong Limpok, yang mana lokasinya sangat strategis dengan universitas yang ada di sekitar Gampong Limpok.

Gampong Limpok yang menjadi titik perhatian dalam hal ini untuk dijadikan pembahasan yang menarik. Dimana kehadiran para mahasiswa pendatang di tengah-tengah masyarakat Gampong Limpok melakukan kontak sosial dalam banyak hal, membuat masyarakat Gampong Limpok berada dalam kondisi dinamis.

Masyarakat Kampus merupakan masyarakat pendatang yang tinggal untuk sementara dan hidup dalam budaya dan tradisi yang berbeda, mereka sebelumnya berada dan berinteraksi dengan masyarakat yang punya kesamaan kebiasaan, etika, tradisi, budaya dan bahasa, sehingga setelah mahasiswa pendatang melakukan aktifitas merantau akan dihadapkan pada situasi yang bertolak belakang yakni dengan perbedaan dari segala sesuatu yang ada pada masyarakat baru.

Kedudukan masyarakat kampus sebagai masyarakat pendatang tentu memiliki tanggung jawab sosial yang sama tak kala ia menyatu dengan masyarakat di mana saja ia tinggal. Terlebih, agar dapat di terima dan diakui eksistensinya oleh masyarakat setempat, dengan bakal segala latar belakang yang tidak sama tersebut masyarakat kampus dituntut untuk bisa menghadapi, berinteraksi dan berbaaur dengan anggota masyarakat yang baru.

Dalam beberapa kasus yang terjadi dengan mahasiswa pendatang yang berada di Gampong limpok yang peneliti ketahui adalah terjadinya kerusuhan

yang di sebabkan oleh mahasiswa pendatang yang membuat warga gampong limpok mengambil sikap yang tegas untuk menanganinya, seperti menghidupkan musik pada malam hari pada jam shalat, hal itu terjadi berkali-kali sehingga masyarakat tidak memberikan wewenang lagi terhadap mahasiswa pendatang dan mengambil sikap tegas dengan mengeluarkan mereka. Kejadian seperti ini harus menjadi renungan dan intropeksi diri bagi semua orang khususnya lagi pada mahasiswa pendatang. Dengan adanya kejadian seperti ini sangat merugikan bagi kalangan mahasiswa yang berada di Gampong Limpok untuk saling berinteraksi satu sama lain dengan masyarakat Limpok.

Terkait dengan masalah yang akan di kaji pada masyarakat Limpok yang menjadi dasar penelitian itu sebagai media untuk menemukan hubungan interaksi sosial antara masyarakat Limpok dengan mahasiswa pendatang. Masyarakat Limpok memiliki penduduk yang asli dengat adat istiadat yang sangat kental, sedangkan mahasiswa pendatang memiliki adat istiadat, agama perilaku yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan mahasiswa pendatang yang tinggal tengah masyarakat Gampong Limpok yang sering kali ditampakkan oleh mahasiswa pendatang dengan masyarakat setempat. Ada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan membantu dan mendukung kegiatan masyarakat. Namun ada pula mahasiswa yang tidak menghiraukan relasi sosial apalagi berpartisipasi ataupun berbaur dalam setiap kegiatan masyarakat.



Sehingga menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan ditempat asalnya. Dalam situasi yang berbeda dengan daerah asalnya, mereka perlu menyesuaikan diri untuk mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan dengan masyarakat Gampong Limpok yang telah lama tinggal di daerah itu. Dengan cara memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut masyarakat setempat. Hal ini bermaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berinteraksi sosial. Apa yang di anggap baik belum tentu dapat di terima dan dianggap baik oleh masyarakat setempat. Misalnya dalam hal berbicara atau perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis merasa untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: **Masyarakat Gampong Dan Masyarakat Kampus (Studi Tentang Kajian Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Mahasiswa Di Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat di indetifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial antara masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa pendatang ?
2. Faktor apa sajakah yang menghambat interaksi sosial masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa pendatang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses interaksi sosial antara masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa pendatang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja hubungan yang merekatkan proses interaksi sosial tersebut

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat dijadikan wawasan pengetahuan kepada mahasiswa pendatang bahwa, pentingnya peran mahasiswa agar peka terhadap interaksi sosial didalam masyarakat selain itu diharapkan dapat mudah mengenal serta mempelajari nilai-nilai tatakrama, budaya dalam kehidupan sosial masyarakat lokal.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa memahami, memotivasi serta memberikan inovasi atau pengetahuan baru dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

### **E. Defenisi Operasional**

#### 1. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.<sup>4</sup>

#### 2. Masyarakat Gampong

---

<sup>4</sup> <https://Kbbi.Web.Id/Interaksi>

Masyarakat gampong atau desa adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama dalam sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.<sup>5</sup>

### 3. Masyarakat Kampus

Masyarakat kampus adalah masyarakat perguruan tinggi dalam memberdayakan budi atau potensi anggota masyarakatnya tidak dapat dilepas dari berbagai kompleksitas aktivitas yang harus dilakukan yang mengacu pada dasar, norma, aturan dan kebiasaan yang berlaku. Masyarakat kampus yang baru tinggal satu bulan atau dua dan juga dimana pada bulan pertama ataupun kedua merupakan masa-masa yang kritis bagi bagi mahasiswa pendatang. Karena masa tersebut merupakan masa transisi dan penyesuaian terhadap tututan sosial dalam beradaptasi dengan masyarakat setempat.

## F. Landasan Teori

Menurut Watzlawick et al, Interaksi sosial merupakan perilaku individu yang saling terkait dan saling mempengaruhi melalui alat komunikasi disebut sebagai interaksi sosial. Dalam literatur interaksi, interaksi dan komunikasi sering dipakai sebagai sinonim. Mendefinisikan interaksi sebagai urutan komunikasi (yakni pesan) timbal balik (*reciprocal*) antara dua atau lebih

---

<sup>5</sup> <https://Kbbi.Web.Id/Interaksi>

individu. Istilah pola interaksi dipakai untuk unit komunikasi manusia yang lebih kompleks. Interaksi sosial disebut komunikasi internasional.<sup>6</sup>

George Herbert Mead mengatakan bahwa interaksionis simbol memusatkan perhatian pada tingkatan dan interaksi manusia, bukan pada proses mental yang terisolasi. Jadi sebuah simbol tidak dibentuk dengan paksaan mental berkat eprisionis dan kapasitas berpikir manusia. Dalam tahap ini Mead memberikan gagasan mengenai perilaku tertutup dan perilaku terbuka.

Perilaku tertutup adalah proses berpikir yang melibatkan makna dan simbol. Perilaku terbuka adalah aktual yang dilakukan oleh aktor. Di lain sisi, seseorang aktor juga akan memikirkan bagaimana juga dampak yang akan terjadi sesuai dengan tindakan. Tindakan yang dihasilkan dari pemaknaan simbol dan makna yang merupakan karakteristik khususnya dalam tindakan sosial itu sendiri dan proses sosialisasi.<sup>7</sup>

Bagi teori interaksionisme simbolik, individu, interaksi dan interpretasi merupakan tiga terminologi kunci dalam memahami kehidupan sosial menurut Blumer dalam poloma bahwa interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis manusia bertindak pada terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang pada sesuatu itu bagi mereka seperti di tambahkan blumer bahwa makna berasal dari

---

<sup>6</sup> William Outhewaite, *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern, Cet Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 397-398.

<sup>7</sup> Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 385-386.

interaksi seseorang dengan orang lain, makna- makna tersebut di sempurnakan disaat interaksi berlangsung.<sup>8</sup>

Interaksi merupakan kontak atau hubungan antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala atau masalah baru. Salah satu gejala baru yang terbentuk dari hasil interaksi ini adalah pembauran. Yoseph S Roucek mengatakan bahwa interaksi merupakan suatu proses yang sifat timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, melalui berita yang didengar, ataupun melalui surat kabar. Seperti yang dikatakan oleh Gillin mendefinisikan interaksi sosial sebagai berikut: interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyakut hubungan orang perorangan anantara kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:

1. adanya kontak sosial (*sosial contact*)
2. adanya komunikasi.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu orang perorangan dengan suatu kelompok manusia dan atau antara kelompok dengan kelompok manusia lain interaksi ini selain menghasilkan suatu keserasian dapat juga menghasilkan suatu pertentangan. Arti penting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

---

<sup>8</sup>Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Gramedia,1994), 216

Dalam komunikasi ini sering terjadi macam-macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Komunikasi juga memungkinkan kerjasama antara orang-orang atau antar kelompok-kelompok manusia akan tetapi komunikasi tidak selalu menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat suatu salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.<sup>9</sup>

Menurut Santoso, Dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang memengaruhi interaksi tersebut, yaitu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut. faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial sebagai berikut:

- a. Situasi sosial, tingkah laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi.
- b. Kekuasaan norma kelompok. Individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku, individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya.

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; PT. Grafindo Persada, 2002), 59.

- c. Tujuan pribadi masing-masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan interaksi.
- d. Penafsiran situasi, setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga memengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.<sup>10</sup>

Menurut Soekanto Dalam interaksi terdapat faktor yang membuat proses interaksi menjadi terhambat. faktor yang menghambat proses interaksi seperti berikut:

- a. Perasaan takut untuk berkomunikasi, adanya prasangka terhadap individu atau kelompok individu tidak jarang menimbulkan rasa takut untuk berkomunikasi. Padahal komunikasi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya integrasi.
- b. Adanya pertentangan pribadi, adanya pertentangan antar individu akan mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada pada golongan- golongan tertentu.<sup>11</sup>

## **G. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan hal yang penting diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka diharapkan bisa membantu penelitian

---

<sup>10</sup> Santoso Selamat, *Dinamika Kelompok Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 2004), 12.

<sup>11</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006). 78-80.

untuk menyusun karya ilmiah dengan data-data yang relevan. Semua itu terangkum dalam jurnal, laporan penelitian dan buku. Diantara karya-karya tersebut antara lain:

Dalam skripsi yang berjudul *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani Dalam Berinteraksi Dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Bangutapan Bantul)*. Skripsi ini membahas tentang menerangkan bahwa toleransi sosial dipandang sebagai suatu kebutuhan hidup atau kelompok yang mereka wujudkan dalam rangka hidup bermasyarakat. Disini toleransi merupakan suatu demi kebutuhan hidup.

Toleransi meliputi berbagai pengetahuan, sikap, dan tingkah laku individu sebagai masyarakat mengenai kesediaan untuk menghargai dan menerima dan bekerja sama dengan individu lain yang berbeda dengan dirinya itu dengan merujuk pada elemen-elemen yang berkaitan dengan latar belakang kesukuan, kedaerahan, agama, pendidikan dan sebagainya. Makna toleransi yang dimaksud yaitu merujuk pada persamaan dalam arti luas. Sehingga dalam hidup bermasyarakat mahasiswa patani dan masyarakat Karang Bendol, berusaha menjaga sikap toleran budaya dan juga keberagaman antara individu-individu yang berbeda.<sup>12</sup>

Dalam skripsi Fakhrurozi yang berjudul *Hubungan Sosial Pendatang Dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan Kecamatan Nganmpilan*

---

<sup>12</sup> Fahroni, *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani Dalam Berinteraksi Dengan Warga Sekitarnya Di Dusun Karang Bendol Bangutapan Bantul)*, Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 53.



Yogyakarta”.<sup>13</sup> Skripsi ini membahas tentang bagaimana hubungan antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat kelurahan Ngampilan dan faktor apa saja yang menjadikan hubungan tersebut dapat berlangsung secara harmonis. Dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan sosial mahasiswa pendatang dengan masyarakat nagmpilan tersebut antara lain proses asosiatif yang meliputi tingkah laku atau sikap dan bahasa yang digunakan, sedangkan proses disosiatif meliputi faktor kekuasaan dan norma kelompok.

Buku yang berjudul pengantar sosiologi yang di tulis oleh Elly M. Setiadi menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan manusia lainnya adalah hubungan antar individu satu dan individu lain, individu dan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial jika dua orang bertemu, kemudian ia saling menegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara bahkan sampai terjadi perkelahian dan sebagainya. Dan peristiwa tersebut tersebut terdapat dua pihak dimana salah pihak lainnya memberikan respons (reaksi) memberikan reaksi, maka kegiatan disebut interaksi. Interaksi sebanar berasal dari kata “antar” dan “aksi” yaitu aksi dan reaksi. Dengan demikian bentuk umum proses sosialisasi adalah

---

<sup>13</sup> Fakhrurozi, 2006, *Hubungan Sosial Antara Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Ngampilan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*, Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial.<sup>14</sup>

Dalam jurnal Darmairal Rahmat “Gaya Interaksi & Integrasi Sosial Anak Muda Rantau: Kasus Mahasiswa Kost Air Tawar Barat, Kota Padang” dalam jurnal ini menjelaskan bahwasanya masyarakat ATB dan mahasiswa dapat dilihat dalam konteks komunitas. Situasi pada masing-masing struktur sosial dalam sistem sosial ATB, dapat dicermati melalui perspektif masyarakat setempat dalam konteks memiliki rasa seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan. Dalam hal ini, ada proses sosial yang mendekatkan orang (membina solidaritas) dan ada proses yang menjauhkan (antagonistik). Sehubungan dengan itu, ada tiga jenis proses sosial yang bersifat mempersatukan yaitu (1) proses kerjasama, (2) proses akomodasi dan, (3) proses asimilasi.<sup>15</sup>

Dalam jurnal Indah Puji Lestari “ interaksi sosial komunitas samin dengan masyarakat sekitar”, menjelaskan bahwasanya tentang bentuk interaksi sosial antara komunitas samin dengan masyarakat sekitar bahwa, bentuk interaksi sangat kompleks yaitu berupa kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi, serta pertentangan. Dalam setiap interaksi sosial pasti ada factor-

---

<sup>14</sup> Elly M Setiadi, Ddk, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Rrenada Media Group, 2010), 62.

<sup>15</sup> Darmairal Rahmat, *Gaya Interaksi & Integrasi Sosial Anak Muda Rantau: Kasus Mahasiswa Kost Air Tawar Barat*, Kota Padang, Jurnal Program Studi Sosiologi Agama Sumatra Barat, Vol. 2 No. 1, Tahun 2015, 90.

faktor tersebut yang mempengaruhinya didalamnya. Termasuk didalam interaksi komunitas samin dengan masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Indah Puji Lestari, *Interaksi Sosial Komunitas Saman Dengan Masyarakat Sekitar*, Jurnal Al Kausar UIN Semarang, Vol. 5, No. 1, Tahun 2013, 82-83.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Interaksi Sosial

Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia adalah interaksi sosial, makhluk yang mempunyai keterbatasan dan tidak dapat memenuhi hidupnya sendiri, Sebagai makhluk sosial saling bergantung kehidupannya. Depedensi manusia ini tidak saja terdapat pada awal kehidupannya, akan tetapi akan dialami manusia seumur hidup.

Interaksi merupakan syarat terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Didalam interaksi sosial terkandung makna-makna tentang kontak secara timbal balik dan respon antara individu-individu atau kelompok. Interaksi sosial adalah istilah yang dikenal oleh para ahli sosiologi secara umum sebagai aspek inti bagi berlangsungnya kehidupan bersama. Interkasi sosial berarti kehidupan bersama yang menunjukkan dinamikanya, tanpa itu masyarakat akan kurang atau bahkan tidak akan mengalami perubahan. Menurut Soerjono Soekanto Interaksi Sosial merupakan “hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia antar perorangan dengan kelompok manusia”.<sup>1</sup> pendapat Soerjono Soekanto tersebut, dapat dipahami bahwa interaksi sosial merupakan proses individu dalam hubungan hubungan sepanjang ia hidup sebagai anggota masyarakat, sehingga individu akan merasa akan menjadi sebagian dari masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>1</sup> Zainuddin Ali, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 17.

Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai perekat dalam kehidupan sosial, baik dalam konteks pranata keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Apabila interaksi sosial berjalan dengan baik, masyarakat akan hidup dengan tenang. Mereka dapat memperoleh hubungan yang baik melalui interaksi maupun antar sesamanya, baik dalam bentuk berkomunikasi melalui interaksi maupun dalam bentuk kerja sama. Oleh karena itu, hubungan masyarakat dalam bentuk apapun dapat diselesaikan dengan interaksi, baik interaksi dengan masyarakat bawahan, menengah, maupun sampai pada kalangan masyarakat paling atas.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan. Bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan suatu kelompok sosial. Pergaulan akan terjadi apabila individu baru akan terjadi apabila individu atau kelompok bekerja sama, saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan masing-masing bahkan mungkin akan terjadi persaingan, pertikaian, pertentangan diantara individu atau kelompok.

## **B. Pengertian Pola Interaksi Sosial**

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain. Hubungan tersebut terjadi karena manusia saling membutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Karena manusia tidak lepas dari manusia lainnya dan tidak bisa melakukan seorang diri. Kecendrungan manusia berhubungan melahirkan komunikasi

dengan manusia lainnya. komunikasi terjadi karena saling membutuhkan melalui sebuah interaksi.

Interaksi merupakan hubungan anatar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Hubungan antara manusia satu dan lainnya disebut interaksi. Dari interaksi inilah akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandanga tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari.<sup>2</sup>

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hubungan dengan yang satu dengan yang lain. Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat di antaranya: Menurut H. Booner dalam bukunya, *Sosial Psychology*, memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa: interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Menurut Gillin and Gillin yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara individu. Antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, . . . , 38.

<sup>3</sup> Setiadi Elly M, Dkk. *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Kencana Persada Media Grup, 2007), 90-91.

Dengan demikian pada dasarnya, interaksi ialah hubungan antar individu, kelompok dimana dengan adanya hubungan itu dapat saling mempengaruhi, merubah baik itu dari yang buruk menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Dalam kamus bahasa Indonesia pola artinya adalah gambar, corak, model, sistem, cara, kerja, bentuk dan struktur. Sedangkan interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, dan antar hubungan. Apabila kata tersebut dikaitkan dengan interaksi maka dapat diartikan pola interaksi adalah bentuk dasar cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan individu dengan memberikan timbal balik antar pihak satu dengan lain dengan maksud atau hal-hal tertentu guna mencapai tujuan.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, M. Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi yang bernilai pendidikan dalam dunia pendidikan ataupun yang di sebut dengan interaksi edukatif, sebagai contoh dari pola interaksi adalah dalam hal seorang guru menghadapi murid-muridnya yang merupakan suatu kelompok manusia di dalam kelas. Di dalam interaksi tersebut pada taraf pertama akan tampak bahwa guru mencoba menguasai kelasnya supaya proses interaksinya berlangsung dengan seimbang, di mana terjadi saling pengaruh-mempengaruhi antara kedua belah pihak. Sebagai contoh lain seorang guru mengadakan diskusi diantara anak didiknya untuk memecahkan sebuah persoalan, disini proses interaksi itu akan terjadi adanya saling memberikan pendapat yang berbeda satu sama yang lain.

Dapat disimpulkan bahwasanya pola interaksi merupakan suatu cara, model dan bentuk interaksi yang saling memberikan pengaruh dan mempengaruhi dengan adanya timbal balik guna mencapai tujuan. Guru sebagai pengajar memiliki peran penting untuk dapat mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar melalui pola interaksi dimana guru berperan sebagai pemberi aksi melalui pengajaran dan juga bisa menjadi penerima aksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa. Sebaliknya siswa pun memiliki peran yang sama dengan guru bisa sebagai pemberi aksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan olehnya dan juga bisa menjadi penerima aksi melalui belajar dan mendengarkan. Namun, kerja sama dapat sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diperlukan oleh guru dan siswa.

Terbentuknya pola dalam interaksi sosial tersebut tersebut melalui proses cukup lamadan berulang-ulang. Akhirnya, muncul menjadi model yang tetap untuk dicontoh dan ditiru oleh anggota masyarakat. Pola sistem norma pada masyarakat tertentu akan berbeda dengan pola sistem norma masyarakat lainnya karena pola interaksi masyarakat diterapkan berbeda-beda. Adanya pola interaksi dalam sebuah masyarakat tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah keajegan, dimana keajegan adalah gamabaran suatu kondisi keteraturan sosial yang tetap relative tidak berubah sebagi hasil hubungan yang selaras antara tindakan, norma, dan nilai dalam interaksi.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antaramanusia dalam kehidupan sosial. Adapun manusia sebagai insan individu masing-masing memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda.



Berangkat dari realitas tersebut berarti kehidupan sosial terdiri dari kelompok manusia yang beragam karakter dan keperibadian. Jika dua orang saling mengadakan interaksi, maka dalam proses sosial tersebut akan bertemu dua kepribadian yang berbeda, karakter dan kepribadian merupakan dorongan secara internal dan melahirkan tingkah laku. Dengan demikian, kehidupan kelompok sosial akan ditemukan keanekaragaman kepentingan, pemikiran, sikap, tujuan, tingkah laku manusia yang dipertemuakan dalam suatu wadah sosial yang disebut komunitas sosial.<sup>4</sup>

Dengan beragamnya kepentingan dan tujuan masing-masing individu, maka akan lahir pola-pola interaksi sosial, yaitu pertama, pola-pola hubungan sosial yang melahirkan pertentangan antar individu maupun antar kelompok. Yang melatar belakangi adanya pertentangan adalah adanya perbedaan kepentingan dan tujuan masing-masing pihak ingin dicapai. Akan tetapi pencapaian tujuan masing-masing pihak tersebut akan berhadapan dengan kepentingan pihak lain, sehingga pertemuan antar kepentingan yang menimbulkan benturan kepentingan. Pola-pola hubungan timbal balik seperti ini akan menimbulkan pertikaian, perselisihan dan sebagainya yang dalam istilah sosiologi disebut konflik. Proses sosial yang demikian akan menghasilkan interaksi sosial yang bersifat disosiatif.

Kedua, pola-pola hubungan sosial yang melahirkan kerja sama antar individu maupun antar kelompok. Hal ini dilatarbelakangi oleh sifat manusia sebagai makhluk sosial yang antara dengan yang lain-lain terdapat pola-pola

---

<sup>4</sup> Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, ..... 95-97.

hubungan yang bersifat komplementer (saling membutuhkan). Yang menyebabkan adanya pola-pola ketergantungan anatar manusia selalu di ikuti oleh kelebihan dan kekurangan ini menyebabkan hubungan saling ketergantungan, dan dari ketergantungan tersebut terjalinlah kerja sama antar manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Bentuk proses sosial yang demikian ini disebut interaksi sosial asosiatif.

Dengan adanya proses-proses sosial baik asosiatif maupun disosiatif, maka dalam kehidupan sosial sangat diperlukan pola-pola hubungan sosial agar kehidupan menjadi teratur sehingga tujuan sosial dapat tercapai.

### **C. Syarat-Syarat Terjadinya Kontak Sosial**

Suatu interaksi tidak mungkin dapat terjadi apabila tidak memenuhi kedua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi

#### **1. Kontak Sosial**

Kontak sosial pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. Secara fisik kontak baru akan terjadi apabila terjadi hubungan melalui telepon, telegraf, radio, televisi internet dan lainnya. Lebih jelas dijelaskan dengan bahasa lain adalah kontak sosial memiliki dua sifat yang pertama bersifat primer artinya terjadi apabila hubungan diadakan secara langsung dengan berhadapan muka. Yang kedua bersifat sekunder artinya suatu kontak memerlukan suatu perantara. Cara pertama verbal dan gestural, yaitu kontak yang terjadi akibat saling menyapa, berbicara, dan berjabat tangan. Cara kedua adalah nonverbal dan nongestural yaitu kontak yang terjadidengantidak menggunakan

kata-kata atau bahasa atau melainkan dengan adanya isyarat. Misalnya dengan adanya timbul bau keringat, bau minyak wangi, lambain tangan dan sebagainya.

## 2. Komunikasi

Manusia merupakan makhluk yang saling menggutungkan satu sama lain. Keinginan dan kebutuhan yang dimiliki tidak dapat dipenuhi tanpa bantuan orang lain. Untuk mewujudkannya, berupaya menyampaikan keinginan tersebut kepada orang lain baik secara verbal maupun simbol-simbol tertentu, sehingga orang lain dapat memahaminya dan meresponya, ketika itu terjadilah komunikasi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem simbol, tanda atau tingkah laku yang umum.<sup>5</sup>

Komunikasi terjadi apabila seseorang memberi arti pada kegiatan orang lain serta perasaan-perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, orang yang bersangkutan kemudian member aksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Interaksi sosial memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

1. Interaksi sosial baru bisa berlangsung apabila dilakukan minimal dua orang atau lebih
2. Adanya interaksi dari pihak lain atas komunikasi dan kontak sosial
3. Adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu sama yang lainnya
4. Interaksi sosial cenderung bersifat positif, dinamis dan berkesinambungan

---

<sup>5</sup> Elly M Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, . . .*, 73-75.

5. Interaksi cenderung menghasilkan penyesuaian diri bagi subjek-subjek yang menjalin interaksi

#### **D. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial**

Bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan dan bahkan atau pertikaian. Suatu pertikaian mungkin mendapat penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan diterima untuk sementara waktu, proses ini dinamakan akomodasi. Bentuk interaksi sosial yaitu:

1. Kerja sama
2. Persaingan
3. Pertentangan

Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai semenjak masa kanak-kanak dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya yaitu in groupnya dan kelompok lain out groupnya. Kerja sama tersebut mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan dari luar yang menyinggung kesetiaan secara tradisional atau institusional telah tertanam didalam kelompok-kelompok tersebut, dalam diri atau golongan orang. Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana orang perorangan atau suatu kelompokkelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian publik (tidak perorangan maupun kelompok manusia). Selanjutnya pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana

individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.

## **E. Proses Interaksi Sosial**

### 1. Proses Asosiatif

#### a. Kerja Sama

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya yaitu in group dan kelompok lainnya out group. Kerja sama akan mungkin bertambah kuat apabila adanya bahaya-bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan dari luar yang menyinggung kesetiaan secara tradisional atau institusional yang mengancam suatu kelompok. Betapa pentingnya suatu kelompok kerja sama digambarkan oleh Charles H. Cooley dalam Soejono Soekanto dikatakan bahwa: “kerja sama timbul apabila orang yang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna”.<sup>6</sup>

Dalam hubungannya dengan kebudayaan suatu masyarakat, maka kebudayaan itulah yang mengarah dan mendorong terjadinya kerja sama. Lain halnya dengan keadaan yang dijumpai oleh masyarakat Indonesia pada

---

<sup>6</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005 ), 73.

umumnya. Dikalangan masyarakat Indonesia dikenal dengan nama gotong royong.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan-lawan tersebut kehilangan kepribadian.

Menurut Gillin Gillin dalam Soerjono Soekanto dikatakan bahwa: “Akomodasi adalah suatu pengertian yang dipergunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjukkan suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar.<sup>7</sup>

Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Tujuan dari akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya yaitu:

1. Untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Untuk mencegah meledaknya suatu pertentangan, untuk sementara atau secara temporer.
2. Akomodasi kadang-kadang diusahakan untuk memungkinkan terjadi kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang sebab akibat factor-faktor sosial

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, . . . 75.

psikologis dan kebudayaan, hidupnya terpisah seperti misalnya yang dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang mengenal sistem berkasta.

3. Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah misalnya melalui perkawinan campuran atau asimilasi dalam arti yang luas.
4. Coercion, adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh suatu paksaan. Coercion merupakan bentuk akomodasi, dimana salah satu pikiran berada dalam keadaan yang lemah sekali, dibandingkan dengan pihak lawan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara fisik yaitu secara langsung, maupun secara psikologis yaitu secara tidak langsung. Misalnya perbudakan, adalah suatu coercion, dimana interaksi sosialnya didasarkan pada penguasaan majikan atas budak-budaknya, dimana yang terakhir dianggap sama sekali tidak mempunyai hak-hak apapun juga.
5. *Compromise*, yaitu suatu bentuk akomodasi, dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan, agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Sikap untuk dapat melaksanakan *compromise* berarti bahwa salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan mengerti pihak lainnya begitupun sebaliknya.
6. *Arbitration*, merupakan suatu cara untuk mencapai compromise apabila pihak-pihak yang berhadapan, masing-masing tidak sanggup untuk mencapai sendiri. Pertentangan diselesaikan oleh pihak atau oleh suatu badan yang kedudukannya lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertentangan itu seperti, contohnya adalah penyelesaian suatu perselisihan suatu perselisihan perbuatan.

7. *Mediation*, hampir menyerupai arbitration. Pada mediation diundanglah pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang.
8. *Conciliation*, adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih, untuk mencapai persetujuan bersama.
9. *Toleration*, yang juga sering dinamakan tolerant-participation, ini merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formil bentuknya, kadang-kadang toleration timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, hal mana yang disebabkan karena adanya watak orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia.
10. *Stalamate*, merupakan suatu akomodasi, dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang, berarti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangan.
11. *Adjudication*, yaitu penyelesaian perkara atau sengketa dipengadilan.

c. Assimilasi

Assimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan jugsan meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Proses assimilasi timbul apabila ada kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya. Memperjelas maksud diatas adalah:

1. Orang-perorangan sebagai warga kelompok-kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.



2. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Dan faktor-faktor yang dapat mempermudah tadinya suatu asimilasi adalah antara lain:

1. Toleransi
2. Kesempatan-kesempatan dibidang ekonomi yang seimbang
3. Suatu sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
4. Siap yang terbuka dari golongan yang berkuasa Dalam masyarakat
5. Persamaan dalam unsure-unsur kebudayaan
6. Perkawinan campuran (Amalgamations)
7. Adanya bersama dari luar

Dan faktor-faktor yang dapat menjadi penghalang terjadinya asimilasi adalah antara lain:

1. Terisolinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat (biasanya golongan minoritas). Suatu contoh misalnya orang-orang Indian di Amerika Serikat yang diharuskan bertempat tinggal di wilayah-wilayah tertentu yang tertutup (*Reservation*).
2. Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi itu
3. Perasaan takut terhadap kekuatan kebudayaan yang dihadapi itu.
4. Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu, lebih superior dari pada kebudayaan golongan atau kelompok biasanya.

5. Dalam batas-batas tertentu, perbedaan warna kulit atau perbedaan ciri-ciri badaniah dapat pula menjadi salah satu penghalang terjadinya asimilasi. Factor ini merupakan salah satu dari terhalangnya proses asimilasi.
6. Suatu in group feeling yang kuat dapat pula menjadi penghalang terhadap terjadinya asimilasi. In group feeling artinya bahwa suatu perasaan yang kuat sekali bahwa individu terkait pada suatu kelompok yang bersangkutan. Suatu hal lain yang dapat mengganggu proses asimilasi adalah apabila golongan minoritas mengalami gangguan-gangguan dari golongan yang berkuasa.

## 2. Proses disosiatif

Proses disosiatif sering juga sebagai *oppositional proces*, persis hanya dengan kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan. Proses-proses yang diasosiatif dibedakan menjadi tiga bentuk:

### 1. Persaingan

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana orang perorangan atau suatu kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian dari publik (tidak perorangan maupun kelompok manusia).

### 2. Kontravensi

Kontravensi pada hakekatnya merupakan suatu bentuk sosial, antara persaingan dengan pertentangan atau pertikaian. Contravention terutama di tandai oleh gejala-gejala adanya ketidak pastian mengenai seseorang atau suatu

rencana dan perasaan tidak suka disembunyikan, kebencian atau keraguan-keraguan terhadap kepriabdian seseroang. Dalam bentuk yang murni, *contravention* adalah suatu sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu.

### 3. Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.<sup>8</sup>

## F. Teori Interaksionisme Simbolik

Istilah interaksionisme simbolik yang digunakan pertama kali oleh Herbet Blumer, pada dasarnya merupakan satu perspektif psikologi sosial. Perspektif ini memusatkan perhatiannya pada analisa hubungan antar pribadi. Individu di pandang sebagai pelaku yang menafsirkan, dan bertindak. Kendati istilah ini digunakan pertama kalinya oleh Blumer, Blumer, dalam kenyataan, beberapa pemikir sebelumnya telah memberikan sumbangan penting bagi perkembangan perspektif.

Teori interaksionisme simbolik ini berkembang pertama kali di universitas Chicago dan dikenal juga dikenal dengan aliran Chicago. Dua orang tokoh besarnya yaitu Jhon Dewey dan Charles Horton Cooley adalah filsuf yang mula mengembangkan interaksionisme simbolik di universitas Michigan. Tokoh modern dari teori ini adalah Herbert Blumer yang menjelaskan perbedaan teori ini dengan teori behaviorisme. Charles Horton Cooley dalam Bernard Raho

---

<sup>8</sup> Elly M Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, . . . , 80-91.

menjelaskan dua hal tentang self adalah: pertama, dia melihat self sebagai proses dimana individu-individu biasa melihat diri mereka sendiri sebagai objek bersama dengan objek-objek lainnya didalam lingkungan sosial mereka. Dalam berinteraksi dengan orang lain, seseorang individu menafsirkan gerak-gerik orang lain dan dengan demikian ia dapat melihat dirinya berdasarkan sudut pandang orang lain. Mereka membayangkan bagaimana orang lain menilai mereka. Dengan demikian mereka membentuk gambaran-gambaran tentang diri sendiri.

Cooley menanamkan proses ini “looking glass self” (diri berdasarkan penglihatan orang lain). Dia juga mengakui bahwa self muncul dari interaksi berdasarkan konteks kelompok. Dialah yang mengembangkan konsep tentang kelompok primer yang mencakup perkembangan kepribadian seseorang. Selanjutnya Jhon Dewey dalam Bernard Raho SVD dikatakan, di sebagai pendukung utama pragmatisme, dia memusatkan perhatiannya pada proses-proses penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut dia, “keunikan manusia muncul dari proses penyesuaian diri dengan kondisi-kondisi hidupnya”. Dewey menegaskan bahwa apa yang unik dalam diri manusia adalah kemampuan untuk berfikir.<sup>9</sup>

Menurut pandangan interaksionisme simbolik, secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang tertentu, saling menyesuaikan atau saling mencocorkan

---

<sup>9</sup> Bernard Raho SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2007), Cet, 1, 97.

tindakan mereka satu sama lain melalui proses interpretasi. Interpretasi yaitu proses berfikir yang merupakan kemampuan yang dimiliki manusia. Jadi dalam proses interaksi manusia itu bukan suatu proses dimana adanya stimulus atau rangsangan secara otomatis dan langsung menimbulkan tanggapan tetapi antara stimulus yang diteri respon melalui proses interpretasi dan berfikir.

Diantara berbagai pendekatan yang digunakan untuk mempelajari interaksi sosial dijumpai pendekatan yang dikenal dengan nama interaksionisme simbolik. Pendekatan ini bersumber pada pemikiran Geroge Herbert Mead. Simbol merupakan sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang mempergunakannya. Herbert Blummer, salah serorang penganut pemikiran Mead, berusaha menjabarkan pemikiran Mead mengenai interaksinisme simbolik dalam Kamanto Sunarto, menurut Blummer pokok pikiran interaksinisme simbolik ada tiga: pertama, bahwa manusia bertindak (act) terhadap sesuatu (thing) atas dasar makna (meaning) yang dipunyai sesuatu tersebut baginya. Kedua, makna yang dipunyai tersebut berasal atau muncul dari interaksi sosial antara seseorang dengan sesamanya. Ketiga, bahwa makna diperlakukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran, (interpretative process), yang digunakan orang dalam menghadapi suesuat yang dijumpainya.<sup>10</sup>

Yang hendak ditekankan oleh Blummer disini adalah bahwa makna yang muncul dari interaksi tersebut tidak begitu saja diterima oleh melainkan ditafsirkan terlebih dahulu. Untuk mempelajari interaksi sosial digunakan pendekatan tertentu, yang dikenal dengan nama interactionist perspective.

---

<sup>10</sup> Kumanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 47.

Diantara berbagai pendekatan yang digunakan untuk mempelajari interaksi sosial, dijumpai pendekatan yang dikenal dengan nama interaksionisme simbolik (symbolic interactionism). Pendekatan ini bersumber dari pemikiran George Herbert Mead. Dari kata interaksionisme sudah nampak bahwa sasaran pendekatan ini ialah interaksi sosial, kata simbol mengacu pada penggunaan simbol-simbol dalam interaksi.

Dalam interaksi sosial, ada asumsi teori yang diistilahkan dengan interaksionisme simbolik. Herbert Blummer menyampaikan rumusan yang paling ekonomis menurutnya dari asumsi-asumsi interaksionisme simbolik dimana hal ini berhubungan konsep “diri” konsep perbuatan (action), konsep objek, konsep interaksi sosial, dan konsep joint action. Ia menyambung pada gagasan-gagasan Mead adalah sebagai berikut: konsep diri, konsep perbuatan (action), konsep objek. Ketiga konsep menurut Blummer tersebut bila dikaitkan dengan gagasan Mead adalah dapat dijelaskan. Manusia bukan semata-mata organisasi saja yang bergerak dibawah perangsang-perangsang entah dari luar, entah dari dalam, melainkan “organisasi yang sadar akan dirinya”. Selanjutnya perbuatan manusia dibentuk dalam dan melauli proses interaksi dengan diri sendiri, maka perbuatan itu berlainan sama sekali dengan gerak makhluk-makhluk yang bukan manusia. Manusia menghadapkan diri pada macam-macam hal seperti kebutuhan perasaan, tujuan, perbuatan orang lain, peraturan-peraturan masyarakat, situasi, self imagenya, ingatannya dan cita-cita masa depan. Manusia hidup ditengah objek-objek. Kata objek dimergerti dalam arti luas dan meliputi semua sasaran perhatian arti manusia. Menurut Blummer, objek dapat bersifat

fisik seperti kursi, atau khayalan, kebendaan seperti empire state bulding atau abstrak seperti kebebasan, hidup atau tidak hidup pada golongan atau terbatas pada satu orang, bersifat pasti seperti golongan darah atau agak kabur seperti ajaran filsafat. Ini hakikat objek-objek tidak ditentukan oleh cirri-ciri intrinsic mereka, melainkan oleh minat dan arti yang dikenakan kepada objek-objek itu konsep interaksi sosial.

Dalam deskripsi Mead “proses pengambilan peran” menduduki tempat yang penting. Interaksi berarti bahwa para peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Konsep joint action, Blummer mengganti istilah sosial act dari Mead dengan istilah joint action. Artinya ialah aksi kolektif yang lahir dimana masing-masing perbuatan-perbuatan peserta dicocokkan dan diserasikan satu sama lain.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah di dapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian ini yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, selain itu juga metode pendekatan Kualitatif juga dapat diartikan

---

<sup>1</sup> Leky J Meleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Karya Rosada, 1995), 33.



sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dipilihnya Gampong Limpok dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan Gampong yang mayoritas Mahasiswa Penganang.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung tanpa perantaran, adapun yang menjadi data primer sekaligus objek penelitian,<sup>2</sup> adalah Mahasiswa dan masyarakat Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu dari buku-buku, catatan, dokumen-dokumen, jurnal dan karya-karya yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan judul Masyarakat Gampong Dan Masyarakat Kampus (Studi Tentang Kajian Interaksi Sosial Masyarakat dengan Mahasiswa di Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar) yang dijadikan sebagai data pendukung untuk mengisi kelengkapan bahan tulis<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>WinarnoSurakhmad, *PengantarMetodologiIlmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 134.

<sup>3</sup>BambangSunggono, *MetodologiPenelitianHukum* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1997), 53.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting demi keberhasilan penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisa data.

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik observasi sering kali di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.<sup>4</sup>

Teknik observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi langsung ke daerah penelitian. Peneliti secara langsung mengamati tentang kondisi interaksi sosial antara masyarakat dengan mahasiswa di Gampong Limpok.

---

<sup>4</sup> Riduawan, *Metode Riset*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 104.

## b. Wawancara

Notoatmojo mengatakan wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (*responden*). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (*open interview*) yaitu subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud wawancara. Untuk itu instrumen yang digunakan adalah berupa pedoman wawancara (*interview guide*) yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data kualitatif bersifat lebih luas dan dalam mengingat data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup (Basrowi dan Suwandi).<sup>5</sup>

Pengumpulan data dengan cara wawancara (*interview*) ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang ingin diwawancarai. Jenis wawancara yang digunakan bebas terpilih, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat serta masyarakat gampong limpok dan masyarakat kampus sebagai mahasiswa pendatang untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Proses wawancara ini dilakukan dengan cara Tanya jawab langsung kepada informan. Penulis nanti akan mencatat informasi-informasi penting dari informan dengan alat tulis yang sudah disiapkan. Inti dari teknik wawancara ini mengetahui kebenaran dari hasil observasi. Data observasi merupakan

---

<sup>5</sup> Basrowi Dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta:Rineka Cipta, Tahun 2008), 129-138.

dugaan sementara. Kemudian kebenaran dibuktikan dengan cara menanyakan langsung kepada pelaku dengan cara mewawancarainya.

#### c. Dokumentasi

Menurut sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk misalnya catatan harian, sejarah kehidupan dan lain sebagainya, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Dokumentasi ini berupa foto-foto atau gambar-gambar yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian. Foto atau gambar ini berisikan aktivitas-aktivitas dan Selain itu, dokumen juga berupa catatan (record), yakni segala catatan yang tertulis yang dipersiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan, dan dalam hal ini berupa bukti pencatatan atau data-data tersebut yang berada di Gampong Limpok. Adanya dokumentasi ini, akan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian ini dengan cara menganalisisnya.

#### 5. Teknik Analisa data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 240.

dapat mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyebarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Dalam teknik analisis data terdapat 4 komponen yang dimana keempat komponen tersebut merupakan proses siklud dan interaktif dalam suatu penelitian. Keempat komponen tersebut adalah:

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa segala sesuatu yang ditemukan selama melakukan penelitian, baik itu berupa data dari hasil wawancara, observasi, pengamatan maupun data-data lainnya yang berupa verbal maupun non verbal dari penelitian ini. Peneliti juga melakukan pencatatan mengenai Interaksi Sosial Masyarakat Gampong dengan Mahasiswa yang berada di Gampong Limpok dari segi perilaku, kebiasaan, kegiatan maupun interaksi mereka.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data-data dari hasil baik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didasarakan atas fokus permasalahan. Setelah pemilihan data antara data yang penting dan data yang tidak harus digunakan, maka menjadi data yang siap

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. Ke- 16 (Bandung : Alvabeta, 2013), 307.

untuk diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

### 3. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian. Karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti akan kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

### 4. Penyimpulan data

Dalam penyimpulan data ini, peneliti harus mengambil intisari dari sajian data-data yang telah terorganisir secara teliti. Karena jika peneliti salah dalam pengambilan kesimpulan, maka ini akan berakibat fatal. Oleh karena itu, pengambilan kesimpulan harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **B. Sistematika Pembahasan**

Lebih memudahkan dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian definisi

operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematis pembahasan agar lebih teratur dan jelas dalam memaparkan tujuan penelitian.

Bab kedua merupakan bab yang berisi tentang landasan teori interaksi sosial secara umum. Bab ini memuat pengertian interaksi sosial, pola interaksi sosial, dan bentuk interaksi sosial.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, jenis penelitian dan cara atau teknik pengumpulan data.

Bab ke empat adalah bab inti dari pembahasan skripsi yang menjelaskan tentang interaksi sosial masyarakat dengan mahasiswa di Gampong Limpok. Dan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian.

Dan terakhir bab kelima dimana bab ini merupakan bab penutup yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini peneliti juga mengajukan saran yang menyangkut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gampong Limpok adalah sebuah Gampong kecil di kemukiman Tungkob, terletak di kecamatan Darussalam Aceh Besar. Gampong Limpok terdiri dari tiga dusun yaitu dusun sejati, dusun Abadi dan dusun sentosa. Adapun letak Gampong Limpok termasuk dalam kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam dari sebelah Barat berbatasan dengan Krueng Aceh, sebelah timur berbatasan dengan Gampong Barabung, sebelah utara berbatasan dengan kampus Unsyiah, dan sebelah selatan berbatas dengan Gampong Cot Cut Kuta Baro.<sup>1</sup>

##### **1. Kependudukan**

Berdasarkan dari hasil pemukiman data penduduk Gampong Limpok bahwasanya tercatat sebanyak 820 jiwa, jumlah KK 206, jenis kelamin laki-laki 415, berjenis kelamin perempuan 402. Gampong Limpok terdiri dari tiga Dusun sejati, Abadi Dan sentosa, di Dusun Sejati 86 jumlah Kk, jenis kelamin laki-laki 189, jenis kelamin Perempuan 174 lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Data Dari Kantor Geuchik Dan Kelurahan Gampong Limpok 2017.



Tabel 1

No	Jenis Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			LK	PR	
1	Dusun Sejati	89	189	174	363
2	Dusun Abadi	64	128	122	250
3	Dusun Sentosa	53	98	109	207
	Total	206	415	405	820

*Sumber data: Kantor keuchik Gampong Limpok 2017*

## 2. Ekonomi

Masyarakat Gampong Limpok merupakan masyarakat yang sebagian besarnya berprofesi sebagai petani dan perternak dan lainnya tidak menentu. Sebagian besarnya mengharapkan pendapatannya di sektor pertanian, kebun, dan perternakan. Namun seiring keluarnya UU Desa dengan bantuan anggaran yang sangat besar bagi desa-desa, Gampong Limpok merasa optimis jika dana tersebut nantinya dapat digunakan untuk untuk memperkuat pondasi ekonomi masyarakat Gampong Limpok.

## 3. Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu masyarakat. Penduduk yang rendahnya tingkat pendidikan akan semakin terpuruk dan semakin ketinggalan dengan penduduk-penduduk lainnya. Oleh sebab itu, peran semua pihak untuk terus mensosialisasikan pentingnya peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan

dalam setiap masyarakat termasuk masyarakat Gampong Limpok.<sup>2</sup> Tingkat pendidikan penduduk Gampong Limpok dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2

No	Tingkat Pendidikan	LakiLaki	Perempuan
1	Tamat SD sederajat	38	45
2	Tamat SMP Sederajat	40	24
3	Tamat SMA Sederajat	87	91
4	Tamat D-1 Sederajat	1	3
5	Tamat D-2 Sederajat	1	1
6	Tamat D-3 Sederajat	3	12
7	Tamat S-1 sederajat	16	25
8	Tamat S-2 sederajat	1	1
9	Tamat S-3 sederajat	1	1
	Jumlah	188	203

*Sumber data: Kantor keuchik Gampong Limpok 2017*

#### 4. Kondisi Sosial Keagamaan

Agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama telah menimbulkan khayalnya yang paling luas dan juga di gunakan untuk membenarkan kekejaman orang yang luar biasa terhadap orang lain. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yangh paling sempurna, dan juga perasaan takut dan negeri. Meskipun perhatian tertuju sepenuhnya kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat, namun agama dapat melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari didunia ini. Agama senantiasa

---

<sup>2</sup> Data Dari Kantor Geuchik Dan Kelurahan Gampong Limpok 2017

dipakai untuk menanamkan keyakinan kedalam hati sanubari terhadap alam gaib dan surga-surga yang telah didirikan dialamnya tersebut.<sup>3</sup>

Menyangkut keyakinan keagamaan masyarakat Gampong Limpok semuanya beragama islam. Dalam hal keagamaan dan duniawi masyarakat Gampong Limpok terjadi sinkronisasi, dimana masyarakat masih memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan agama sehingga tradisi mengaji bagi anak-anak dan remaja masih dilakukan.

Program mengaji ba'da ashar dan ba'da magrib dan ini memberi warna tersendiri bagi masyarakat dengan ikut mendukung terbukanya peluang bagi ustad atau tengku yang mendalami atau menguasai pengetahuan agama untuk mengamalkan ilmunya dengan mendidik anak-anak yang diamanahkan kepadanya untuk diberikan didikan agama yang tidak sempat didapatkan oleh anak-anak tersebut dalam keluarga.

Pada segi sarana keagamaan di gampong Limpok memiliki satu mesjid dan satu meunasahyang digunakan masyarakat setempat sebagai sarana keagamaan. namun beda dengan meunasah tidak hanya terbatas pada sarana kagamaan semata meunasah juga memiliki fungsi sebagai tempat sarana sosial yaitu sebagai tempat bermusyawarah dan sarana pemerintah tingkat Gampong.

---

<sup>3</sup> Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 1996), 4.

## 5. Kegiatan Sosial Budaya Masyarakat

Kehidupan masyarakat terdiri dari berbagai aspek yang antara aspek satu dengan aspek yang lainnya terdapat keterkaitan yang saling mendukung serta melengkapi. Namun ada aspek yang penting dibandingkan dengan aspek yang lainnya yaitu aspek sosial budaya.

Sosial budaya dapat dilihat sebagai pola dalam suatu wilayah lokal, sering kali dipandang secara birokratis dan sesuatu yang teroganisi, berkembang berbudaya termasuk teori pemikiran sistem kepercayaan dan aktifitas sehari-hari, hal ini dapat diterapkan dalam praktek keseharian.

Perkembangan dari suatu hubungan sosial dapat pula diterangkan melalui tujuan-tujuan dari manusia yang melakukan hubungan sosial itu dimana ketika ia mengambil manfaat dari tindakan memberikan perbedaan yang menjadi manfaat dari tindakan tersebut menjadi lebih dapat dimanfaatkan untuk menjadi solusi dalam masalah sosial. Masyarakat yang menjadikan suatu aturan budaya sebagai solusi terbaik tanpa berfikir jernih dalam menyelesaikan permasalahan tidak akan bertahan lama dalam melakukan aktifitas sosial.

Kebudayaan mencakup suatu pemahaman komprehensif yang sekaligus bisa diuraikan dan dapat dilihat beragam variabel dan cara memahaminya. Kebudayaan dalam arti suatu pandangan yang menyeluruh yang menyangkut pandangan hidup, sikap, dan nilai. Pembangunan kebudayaan dikaitkan dengan upaya dalam memperbaiki kemampuan untuk *recovery*, bangkit dari kondisi yang buruk, bangkit untuk kehidupan bersama, bangkit untuk menjalin

kesejahteraan. Dalam hal inilah sosial budaya berperan untuk memberikan solusi terbaik untuk kehidupan masyarakat.

Unsur kebudayaan yang universal yang umum ditemukan diseluruh dunia yakni ada tujuh unsur kebudayaan yakni:

1. Sistem religi
2. Sistem kemasyarakatan/ organisasi sosial
3. Bahasa
4. Sistem pengetahuan
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Dan peralatan hidup dan teknologi

Dan ketujuh unsur budaya tersebut terurai dalam wujud dan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.<sup>4</sup>

Masyarakat Gampong Limpok Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang mana dalam kehidupan sehari-harinya terjalin interaksi sangat baik dan harmonis. Rasa sosial dalam kemasyarakatan relatif kuat dikalangan penduduk Gampong Limpok, sikap kekeluargaan di antara penduduk nampak jelas dalam keseharannya, baik ketika ada acara atau kegiatan kemasyarakatan maupun tidak, sistem sosial yang terbentuk tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat menjaga sisilah keturunan yang menyebabkan hubungan kekeluargaan.

---

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 203.

Kondisi sosial kemasyarakatannya, yang mana masyarakat sangat antusias dengan nilai-nilai kebersamaan yakni yang menyangkut kegiatan sosial masyarakat dalam kegiatan keagamaan berjalan lancar tanpa hambatan, bahkan waktu yang tepat untuk masyarakat menunjukkan rasa toleransi di antara mereka ketika perayaan-perayaan islam, seperti melaksanakannya dengan melibatkan komponen-komponen yang ada dalam masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan di dalam masyarakat.

Kegiatan sosial budaya masyarakat Gampong Limpok yang dilakukan bersama-sama yang masih di pertahankan dan juga mempunyai adat istiadat yang beragam. Misalkan saja dalam hal rasa kepedulian, solidaritas, masyarakat Gampong Limpok yang sangat tinggi, seperti gotong royong untuk kebersihan Gampong.

Sosial budaya masyarakat Gampong Limpok yang dari dulu sampai sekarang masih ada yaitu pola kehidupan masyarakatnya sangat intim anatar individu dengan individu lain. Seperti ketika sebuah keluarga tertimpa musibah, salah satu keluarganya meninggal dunia dengan begitu tanpa adanya sosialisasi pun mereka dengan sendirinya mereka ikut merasakan kesedihan dan juga ikut bersimpati. Maka dari itu masyarakat mengadakan tahlilan, kemudian tahlilan dari pertama, kedua dan hari ketiga.

#### 6. Sebaran Mahasiswa Di Gampong Limpok

Ditinjau berdasarkan dari Gampong Limpok itu sendiri dan dapat dikatakan bahwa peningkatan dan sebaran mahasiswa di Gampong Limpok semakin meningkat dikarenakan Gampong Limpok merupakan tempat yang sangat

strategis bagi mahasiswa, meliputi kualitas, luas dan lokasinya yang sangat mudah terjangkau.

Pertambahan mahasiswa Gampong Limpok sekarang ini semakin hari semakin pesat semakin tahun semakin berkembang dengan banyaknya mahasiswa pendatang yang berdomisili di Gampong Limpok, tetapi itu tidak diimbangi oleh dengan masyarakat yang meninggalkan Gampong Limpok sehingga jumlah masyarakat semakin bertambah. Berdasarkan data dari Gampong Limpok tercatat 150 mahasiswa pendatang, jenis kelamin perempuan 130 orang dan laki-laki 30 orang.<sup>5</sup>

Berdasarkan sumber data menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa perempuan yang mendiami di Gampong Limpok. Gampong Limpok nantinya akan mengalami peningkatan berupa kebutuhan akan sebuah hunian yang cocok dan nyaman dimana letaknya berada di Gampong kawasan sekitar kampus. Gampong Limpok lebih mengutamakan mahasiswa pendatang untuk perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Dengan adanya pertambahan jumlah mahasiswa pendatang di Gampong Limpok membuat gampong tersebut mengalami peningkatan kebutuhan tempat tinggal. Bila dilihat dari segi ekonomi hal yang sangat menguntungkan, namun di sisi lain menyebabkan menambah padat jumlah penduduk masyarakat

---

<sup>5</sup> Data Dari Kantor Geuchik Dan Kelurahan Gampong Limpok 2017.

Gampong Limpok sementara mahasiswa yang lulus dan meninggalkan Gampong tersebut tidak sebanding dengan mereka yang masuk.

## **B. Pola Interaksi Sosial Kehidupan Mahasiswa di Gampong Limpok**

Pola interaksi antar Mahasiswa dengan masyarakat Gampong Limpok, berdasarkan hasil penelitian penulis dalam beberapa bentuk yaitu:

### 1. Asosiatif

Proses sosial asosiatif adalah proses sosial yang didalam realitas sosial anggota-anggota masyarakat dalam keadaan harmonis yang mengarah pada pola kerja sama.<sup>6</sup> Contoh Asosiatif antara mahasiswa dengan masyarakat Gampong limpok seperti acara bazar dan kegiatan amal yang diadakan oleh mahasiswa dengan melibatkan masyarakat Gampong Limpok.

#### a. Kerjasama

Beberapa sosiologi menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya sosiologi lainnya menganggap kerjasamalah menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar segala macam interaksi tersebut dikembalikan pada kerjasama.<sup>7</sup>

Salah satu imam Gampong Limpok yaitu Tgk.Saifullah beliau menjelaskan bahwa pola interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat yang selama ini terjalin dengan baik. Sebagai tokoh gampong memiliki peran penting dalam upaya membimbing para mahasiswa dapat terlibat dan berbaur dengan masyarakat untuk mengikuti semua kegiatan dalam gampong. Contohnya

---

<sup>6</sup> Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, . . .*, 77.

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, . . .*, 65.



kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat, partisipasi mahasiswa dalam acara gampong.<sup>8</sup>

Menurut keuchik gampong limpok, bapak Ibrahim Sandang menjelaskan bahwa mahasiswa dan masyarakat dapat bekerja sama dalam membangun gampong yang lebih maju. Semua Kegiatan yang di lakukan oleh pihak gampong dengan melibatkan mahasiswa untuk bekerja sama dengan masyarakat.<sup>9</sup>

## 2. Akomodasi

Akomodasi merupakan upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu pertikain atau konflik oleh pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesai konflik atau pertikaian.<sup>10</sup> Contohnya mahasiswa tidak boleh membawa tamu laki-laki ke rumah jika mereka melanggarnya mereka akan mendapatkan teguran dan sanksi dari pihak gampong.

### 1. Sikap Terbuka Masyarakat Gampong Limpok

Sikap terbuka masyarakat Gampong Limpok akan menunda kemungkinan diskriminasi oleh kelompok masyarakat terhadap kelompok mahasiswa dan tiadanya diskriminasi antar kelompok akan memudahkan asimilasi.<sup>11</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan, salah satunya seperti yang dituturkan oleh Bapak Sukri sebagai Sekretaris Gampong, beliau menjelaskan sikap terbuka antar masyarakat dengan mahasiswa di Gampong Limpok untuk menjaga keharmonisan Gampong, masyarakat menerima dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Tgk Saifullah, Imam Gampong Limpok pada tanggal 13 Oktober 2018.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibrahim Sandang, Keuchik Gampong Limpok pada tanggal 11 Oktober 2018.

<sup>10</sup> Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, . . . , 77.

<sup>11</sup> J. Dwi Narwarko Dan Bangong Suryanto, *Sosiologi Pengantar Dan Terapan*, . . . , 63.

terbuka dengan semua mahasiswa pendatang yang berdomisili di Gampong Limpok. Dan semua mahasiswa yang berdomisili di Gampong Limpok juga harus menaati peraturan-peraturan yang ada dan sudah ditetapkan oleh masyarakat Gampong Limpok.<sup>12</sup>

Rosmiati juga menjelaskan bahwasannya masyarakat Gampong Limpok sangat senang menerima mahasiswa pendatang untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh masyarakat sehingga mereka dapat menyalurkan ide-ide dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Contohnya mahasiswa ikut mengusulkan untuk mengadakan kultum pagi setiap shalat subuh.<sup>13</sup>

Sikap terbuka masyarakat Gampong Limpok Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan mahasiswa pendatang. Hal ini akan memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi dan mengurus segala keperluannya di Gampong Limpok dengan hal akan tercapainya proses asimilasi.

Perlunya adaptasi terhadap kondisi sosial dan budaya lingkungan sekitar dapat melakukan interaksi dengan individu lain tersebut agar dapat diterima dalam lingkungan sosial. Begitupun, jika individu ingin diterima dalam lingkungan sosial maka dapat dipastikan individu tersebut menerima menghormati budaya yang berlaku pada lingkungan sosial.

Adaptasi sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi sosial. Tujuannya agar mereka dapat diterima dengan baik demi

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Sukri, Sekretaris Gampong Limpok pada tanggal 13 Oktober 2018.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Rosmiati, Warga Gampong Limpok pada tanggal 15 Oktober 2018.

kelancaran tujuan yang ingin dicapai. Dalam realitas banyak masyarakat pendatang yang berhasil dengan masyarakat lokal namun tidak sedikit juga beberapa masyarakat yang sulit beradaptasi bahkan ada juga bisa beradaptasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Masyarakat yang tinggal untuk sementara menuntut mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya, mereka harus siap belajar dan menerima perubahan dalam dirinya tergantung dari cara mereka beradaptasi.<sup>14</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dengan mahasiswa seperti putri ariska menjelaskan bahwa dengan beradaptasi dengan masyarakat dan mematuhi semua peraturan yang ada di gampong sehingga mahasiswa dapat berbaur dengan masyarakat dengan baik. Jika mahasiswa dapat menerima dan menjalankan kehidupan mereka dengan aturan yang baik maka mereka dengan mudah dapat beradaptasi dengan masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut Risna Mauliana, adaptasi dengan masyarakat sangatlah penting karena masyarakat dan mahasiswa dapat berbaur dan berinteraksi dengan baik sehingga dengan mudah dapat membantu kami ketika mendapat musibah. Dengan beradaptasi dengan masyarakat kami bisa belajar banyak hal tentang budaya dan adat yang ada di gampong tersebut.<sup>16</sup>

Setiap mahasiswa pendatang memiliki cara masing-masing dalam melakukan adaptasi dengan masyarakat Gampong Limpok. Dalam melakukan adaptasi

---

<sup>14</sup> A.Azis Alimul Hidayat, *Pengantar Konsepsi Manusia Dasar*, Edisi 2, (Jakarta: Selambe Medika), 4.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Putri Ariska, Mahasiswa Gampong Limpok pada tanggal 20 Oktober 2018.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Risna Mauliana, Mahasiswa Gampong Limpok pada tanggal 18 Oktober 2018.

dengang masyarakat Gampong Limpok melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, dan berbaur dalam masyarakat, Sehingga tidak terjadi perbedaan di antar mahasiswa.

### **C. Bentuk Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Masyarakat Limpok**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan dasarnya dalam untuk memenuhi kehidupan hidup dan mempertahankan hidupnya membutuhkan manusia lain disekelilingnya. Atau dengan kata lain bahwa dalam manusia tidak terlepas dengan manusia lainnya, sehingga hubungan antar manusia tersebut merupakan kebutuhan objektif.

Untuk mewujudkan keinginan menjadi satu dengan manusia lain, maka manusia melakukan hubungan sosial atau interaksi sosial. Bahwasanya semua kelompok masyarakat, organisasi, komunitas dan masyarakat terbentuk oleh para individu yang melakukan interaksi. Karena itu suatu masyarakat adalah individu yang sedang melakukan interaksi dalam mengambil peranan, komunikasi dan interpetasi yang bersama-sama menyesuaikan tindakannya, mengarah dan kontrol diri serta perspektif. Tindakan bersama individu dalam menlangsungkan peran itu untuk memperoleh kepuasan bersama. Untuk tertibnya hubungan-hubungan antar manusia diperlukan pengatur agar kehidupan bersama dapat tentram, damai dan harmonis.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Limpok, menjelaskan bahwa hubungan interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat terjalin sangat baik dan harmonis. Hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan mahasiswa

---

<sup>17</sup> Harsojo, Pengantar Antropologi, (Jakarta: Bina Cipta, 1977), 128.

menunjukkan sikap ramah, baik dan saling berpartisipasi langsung dalam masyarakat. Hubungan yang harmonis dapat di tunjukan dengan sikap saling tegur sapa dan menghormati orang yang lebih tua, selain itu mahasiwa juga ikut menjaga kebersihan Gampong Limpok serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh masyarakat seperti aktif dalam pengajian, wirid dan ikut shalat berjamaah.<sup>18</sup>

Menurut bapak Maswani, interaksi mahasiswa dengan masyarakat tidak mengarah disasosiatif karena masyarakat gampong telah melakukan tindakan awal untuk mencegah terjadinya pertentangan atau konflik antara mahasiswa dengan masyarakat gampong. Seperti setiap rumah kos yang disewakan telah di pasang UU Gampong sehingga mahasiswa dengan mudah dapat mengerti aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh masyarakat gampong Limpok.<sup>19</sup> Adapun peraturan-peraturan di Gampong Limpok yaitu:

1. Tamu wajib melapor 1x24 jam
2. Setiap anak kos kos wajib mentaati peraturan dan adat istiadat gampong Limpok
3. Anak kos tidak menerima tamu yang berlawanan jenis
4. Dilarang keras: khalwat, ikhtilath, dan berboncengan / anatr jemput berlawanan jenis
5. Anak kos wajib menyerahkan surat mandah

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Agus Salim, Warga Gampong Limpok pada tanggal 20 Oktober 2018.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Maswani, Bendahara Gampong Limpok pada tanggal 23 Oktober 2018.

6. Bagi yang melanggar aturan diatas akan dikenakan sanksi dikeluarkan dari Gampong Limpok

Dalam Gampong Limpok tidak terjadi pertentangan atau konflik dikarenakan masyarakat gampong limpok mempunyai aturan yang sangat ketat bagi mahasiswa untuk menjaga ketentraman dan keharmonisan Gampong Limpok. Dalam menjaga ketentraman dan keharmonisan Gampong Limpok ada pihak-pihak yang menjalankan peraturan tersebut agar tidak terjadinya pertentangan dan konflik, adapun pihak-pihak tersebut seperti pemuda Gampong, tuha peut dan kerjasama dengan polsek.

Menurut hasil wawancara Mahasiswa Dewi Mayang Sari, menjelaskan bahwa peraturan yang di buat oleh tokoh-tokoh Gampong tidak memberatkan atau mengekang mahasiswa karena selama mahasiswa tinggal di Gampong Limpok tidak pernah ada yang mengeluh atau mempermasalahkan dengan peraturan tersebut. Peraturan tersebut dibuat untuk kenyamanan masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa, sehingga hubungan masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa bisa terjalin dengan baik dan harmonis.<sup>20</sup>

#### **D. Penghambat Interaksi Sosial Mahasiswa Dengan Masyarakat Limpok**

Faktor penghambat interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat gampong limpok:

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Dewi Mayang Sari, Mahasiswa Gampong Limpok pada tanggal 24 Oktober 2018.

## 1. Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan saling menafsirkan terhadap pesan yang di sampaikan oleh masing-masing pihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, Nurjati mengatakan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat gampong limpok dari segi bahasa yang di gunakan, karena mereka tidak mengerti bahasa Aceh yang digunakan masyarakat Limpok dalam berkomunikasi.<sup>21</sup>

### 1. Sikap tidak terbuka Mahasiswa

Sikap tertutup adalah kondisi dimana seseorang lebih mengarah kepada perasaannya sendiri, lebih menunggu dan tidak cepat akrab.<sup>22</sup> Adapun ciri-ciri sikap tertutup ialah:

- a. Senang menyendiri
- b. Menarik diri dari khalayak ramai
- c. Sensitif
- d. Sulit mempercayai orang lain

Menurut Dini pangesti, tidak semua mahasiswa dapat berbaur dengan masyarakat karena mereka mempunyai kesibukan masing-masing dan tidak nyaman berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Sebagian mahasiswa

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Nurjati, Mahasiswa Gampong Limpok pada tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>22</sup> Yusuf, Syamsul, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

juga memiliki sifat yang sensitif, yang mudah tersinggung dengan perkataan atau perbuatan masyarakat setempat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Dini Pangesti, Mahasiswa Gampong Limpok pada tanggal 24 Oktober 2018.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul dari penelitian ini, peneliti telah sampai pada suatu kesimpulan yang pasti setelah meneliti, melakukan observasi dan menerapkan instrumen penelitian lainnya di lapangan, yaitu:

Masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa telah menjalani interaksi yang baik dan harmonis. Perbedaan budaya tidak menjadi sebuah alasan untuk tidak terjadinya interaksi sosial antar masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa. Interaksi masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa berjalan dengan baik karena ada komunikasi yang baik antara masyarakat dengan mahasiswa. Tokoh-tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam upaya membimbing para mahasiswa agar turut terlibat dan berbaur dengan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu seperti gotong royong, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

Faktor penghambat terbentuknya interaksi sosial ini dikarenakan komunikasi dalam berbahasa antara masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa. Karena sebagian masyarakat limpok menggunakan bahasa Aceh dalam berkomunikasi sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat serta sikap tidak terbuka mahasiswa dengan masyarakat yang memisahkan mereka untuk saling bersimpati dan membangun hubungan sosial

yang baik. Di sebabkan oleh kesibukan masing-masing dan sikap sensitif yang mudah tersinggung dengan perkataan atau perbuatan masyarakat setempat.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan penulis terhadap masyarakat Gampong Limpok dengan mahasiswa peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa hendaknya mampu lebih dekat lagi dengan masyarakat agar terwujud interaksi sosial yang lebih baik lagi serta mencegah terjadinya pertikaian atau konflik baik itu antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun dengan masyarakat asli. Oleh karena itu interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat sekiranya perlu dilakukan, agar terjalin komunikasi sehingga dapat saling memahami dan menghargai, cara yang dapat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa untuk ikut dalam setiap kegiatan didalam masyarakat.
2. Sebagai masyarakat Gampong yang lebih tua atau tokoh masyarakat hendaklah merangkul mahasiswa dan bersikap lebih bijak dalam menghadapi mahasiswa yang kurang paham aturan dan selanjutnya memberi arahan kepada mahasiswa agar mereka juga bisa terlibat dalam kegiatan gampong agar dapat mudah berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainuddin, 2006. Sosiologi Hukum, (Jakarta: Sinar Grafika).
- Anwar Yesmil & Adang, 2013. Sosiologi Untuk Universitas, (Bandung: Refika Aditama).
- Basrowi Dan Suwandi, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta:Rineka Cipta).
- Basrowi Muhammad & Soenyono, 2004. Memahami Sosiologi. (Surabaya: Lufansah Mediatama).
- Darmairal Rahmat. Tahun 2015. Gaya Interaksi & Integrasi Sosial Anak Muda Rantau: Kasus Mahasiswa Kost Air Tawar Barat, Kota Padang, Jurnal Program Studi Sosiologi Agama Sumatra Barat, Vol. 2 No. 1,.
- Elly M Setiadi, Ddk, 2010. Pengantar Sosiologi. (Jakarta: Kencana Rrenada Media Group).
- Fahroni, 2006. Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani Dalam Berinteraksi Denga Warga Sekitarnya Di Dusun Karang Bendol Bangutapan Bantul), Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fakhrurozi, 2006. Hubungan Sosial Antara Mahasiswa Pendetang Dengan Masyarakat Ngampilan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta, Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat Alimul A.Azis, 2014. Pengantar Konseb Manusia Dasar. Edisi 2. (Jakarta: Selambe Medika).
- Harsojo. 1977. Pengantar Antropologi. (Jakarta: Bina Cipta).
- Indah Puji Lestari, 2013. Interaksi Sosial Komunitas Saman Dengan Masyarakat Sekitar, Jurnal Al Kausar UIN Semarang, Vol. 5, No. 1, 2013.

- J. Narwarko Dwi Dan Suryanto Bangong. 2011. Sosiologi Pengantar Dan Terapan. (Jakarta: Kencana).
- Koentjaraningrat, 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Nottingham Elizabeth K., 1996. Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama. (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada).
- Meleong Leky J, 1995. Metode Kualitatif (Bandung: PT Remaja Karya Rosada).
- Margaret, 1994. Sosiologi Kontemporer. (Jakarta: Gramedia).
- Outhewaite William, 2008. Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern. Cet Pertama, (Jakarta: Kencanaprenada Media Grou).
- Prof. Drs. Widjaya, HAW. 2003. Pemerintah Desa/Marga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Riduawan, 2004. Metode Riset, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Slamet Santoso. 2004. Dinamika Kelompok Sosial. (Jakarta: Bumi Askara)
- Soeryono, 1981. Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: UI Pers).
- Soekanto Soerjono, 2002. Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta; PT Raja Grafindo persada).
- Surakhmad Winarno. 1990. Pengantar Metodologi Ilmiah (Bandung: Tarsito).
- Soekanto Soerjono. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada)
- Soekanto Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiono, 2013. Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Cet. Ke- 16. (Bandung : Alvabeta).



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651- 7551295 website: ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

---

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan upaya menghindari plagiasi dalam penulisan skripsi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dan setelah melakukan penelusuran secara online terhadap isi skripsi berikut:

Judul Skripsi : Masyarakat Gampong Dan Masyarakat Kampus (Studi tentang Kajian Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Mahasiswa di Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar)  
Nama Penulis : Ulfa Ladaiya  
NIM : 140305036  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Dr. Fauzi Ismail, M. Si  
Pembimbing II : Musdawati, M.A.

dengan ini Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry menyatakan sampai saat surat ini dikeluarkan **belum ditemukan indikasi plagiasi** dalam skripsi tersebut. Bila di kemudian hari terdapat indikasi plagiasi, akan diberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih



Banda Aceh, 12 Desember 2018

Ketua,

Maizuddin



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1444/Un.08/FUF.I/PP.00.9/07/2018  
Lamp. : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**  
a.n. **Ulfa Ladaiya**

Yth . Bapak/ Ibu

.....  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Ulfa Ladaiya  
NIM : 140305036  
Prodi : Sosiologi Agama (SA)  
Semester : VIII (Genap)  
Alamat : Gampong Barabung

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Masyarakat Gampong dan Masyarakat Kampus (Studi Tentang Kajian Interaksi Sosial Masyarakat dengan Masyarakat di Gampong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar) "** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

23 Juli 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Abd Wahid



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B-267/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018**

**Tentang**

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa**  
**pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang:**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
  - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**

**Pertama:**

Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Dr. Fauzi Ismail, M. Si  
b. Musdawati, S. Ag, MA

Sebagai Pembimbing I  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ulfa Ladaiya  
NIM : 140305036  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Masyarakat Gampong dan Masyarakat Kampus (Studi Terhadap Interaksi Masyarakat dengan Mahasiswa di Gampong Limpok, Darussalam Aceh Besar)

**Kedua :** Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbingskripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Darussalam  
pada tanggal : 19 Februari 2018  
Dekan  
  
Lukman Hakim

**Tembusan :**

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan

## Lampiran-Lampiran



Wawancara Dengan Bendahara Gampong Limpok





## Peraturan Gampong Limpok



Wawancara dengan sekretaris Gampong Limpok



Wawancara dengan Imam Gampong Limpok

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri :

Nama : Ulfa Ladaiaaya  
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh/8 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/ Nim : Mahasiswa / 140305036  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Barabung Kecamatan Darussalam Kabupaten  
Aceh Besar  
Email : ulfaladaia1@gmail.com

### 2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : H.M Dahlan  
Pekerjaan : Pensiun  
Nama Ibu : H. Mariyamah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Barabung, Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

### 3. Riwayat Pendidikan :

- a. SD 57 Barabung, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.  
Tahun Lulus 2008
- b. MTSN Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.  
Tahun Lulus 2011
- c. MAN Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.  
Tahun Lulus 2014
- d. Perguruan Tinggi, fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Sosiologi  
Agama UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2014 s/d 2018